

## REPRESENTASI MEDIA DALAM PROGRAM HITAM PUTIH: PERSPEKTIF EKONOMI POLITIK BUDAYA MEDIA

Mayla Virotul khasanah<sup>1)</sup>, Primi Rohimi<sup>2)</sup>.

<sup>1,2</sup> Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, Institut Agama Islam Negeri Kudus  
Jl. Conge Ngembalrejo, Ngembal Rejo, Ngembalrejo, Kec. Bae, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59322

Email: [maylavirotul@gmail.com](mailto:maylavirotul@gmail.com) , [Primirohimi@iainkudus.ac.id](mailto:Primirohimi@iainkudus.ac.id)

### Abstrak

Penelitian yang berjudul “Representasi Media dalam Program Hitam Putih: Perspektif Ekonomi Politik dari Budaya Media” ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana program talkshow “Hitam Putih” di Trans7 merepresentasikan berbagai persoalan sosial dan budaya melalui lensa ekonomi politik. Dengan menggunakan metode deskriptif-kualitatif, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana media tidak hanya menyampaikan informasi, namun juga membentuk persepsi masyarakat terhadap realitas sosial yang ditampilkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini berperan penting dalam membentuk opini masyarakat dan mempengaruhi perilaku sosial melalui pengemasan konten yang menarik dan relevan. Acara “Hitam Putih” berhasil menarik perhatian penonton dengan menyajikan isu-isu terkini secara menarik, sehingga menimbulkan persepsi positif di kalangan masyarakat. Selain itu, representasi presenter yang lebih menghibur dan informal juga berkontribusi terhadap keberhasilan program dalam menarik minat penonton, meskipun hal ini mengubah ekspektasi mengenai kualitas intelektual seorang pembawa acara talk show. Melalui analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa “Hitam Putih” tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, namun juga sebagai alat untuk mengkonstruksi realitas sosial yang dapat mempengaruhi pandangan dan sikap masyarakat terhadap berbagai persoalan. Penelitian ini memberikan wawasan tentang hubungan antara media, budaya, dan ekonomi politik dalam konteks komunikasi massa.

**Kata Kunci:** *representasi media, program hitam putih, budaya media, ekonomi politik*

### Abstract

The research entitled "Media Representation in Black and White Programs: Political Economy Perspective of Media Culture" aims to analyze how the "Hitam Putih" talkshow program on Trans7 represents various social and cultural issues through a political economy lens. Using descriptive-qualitative methods, this research explores how the media not only conveys information but also shapes people's perceptions of the social reality displayed. The research results show that this program plays an important role in shaping public opinion and influencing social behavior through packaging interesting and relevant content. The "Black and White" program succeeded in attracting the attention of the audience by presenting current issues in an interesting way, thus creating a positive perception among the public. In addition, a more entertaining and informal presentation of presenters also contributes to the program's success in attracting audience interest, although this changes expectations regarding the intellectual qualities of a talk show host. Through this analysis, it can be concluded that "Black and White" not only functions as a means of entertainment, but also as a tool for constructing social reality which can influence people's views and attitudes towards various issues. This research provides insight into the relationship between media, culture, and political economy in the context of mass communication.

**Keywords:** *media representation, black and white programs, media culture, political economy*

*Correspondence author: Mayla Virotul khasanah, maylavirotul@gmail.com, Kudus, and Indonesia*



*This work is licensed under a CC-BY-NC*

## PENDAHULUAN

Acara Hitam Putih yang ditayangkan di Trans7 menjadi salah satu acara bincang-bincang paling berpengaruh di Indonesia sejak diluncurkan pada 6 Desember 2010. Dipandu oleh Deddy Corbuzier, program ini terkenal dengan formatnya yang fleksibel serta tema-tema yang mendidik, informatif, dan inspiratif. Selama lebih dari satu dekade, Hitam Putih berhasil menarik perhatian khalayak dari berbagai kalangan umur, berkat kemampuannya mengakomodir isu-isu terkini dan menghadirkan narasumber yang beragam. Meski rating dan share semakin menurun seiring berjalannya waktu, program ini tetap mempertahankan eksistensinya dengan melakukan inovasi dan update konten secara berkala.

Media mempunyai peran penting dalam membentuk opini publik dan representasi sosial, termasuk kelompok Hitam Putih. Acara ini tidak hanya memberikan hiburan, namun juga berfungsi sebagai wadah untuk mendiskusikan isu-isu sosial dan politik yang relevan. Dengan gaya penyampaian Deddy Corbuzier yang kritis dan spontan, acara ini kerap mengundang gelak tawa sekaligus pemikiran mendalam dari penontonnya. Melalui interaksi antara pembawa acara dan bintang tamu, Hitam Putih mampu menciptakan dialog yang mendidik, sehingga dapat mempengaruhi cara pandang masyarakat terhadap berbagai fenomena.

Namun demikian, tantangan masih tetap ada, terutama dalam menghadapi ketatnya persaingan di industri penyiaran. Deddy Corbuzier sendiri pernah menyatakan bahwa minimnya gimmick dalam program ini menjadi salah satu penyebab Hitam Putih dihentikan penayangannya pada 22 April 2020. Namun, warisan program ini tetap hidup dalam ingatan pemirsa yang mendambakan tayangan berkualitas yang bukan tayangan berkualitas. hanya sekedar menghibur namun juga memberikan nilai positif bagi masyarakat. Program talkshow Hitam Putih yang ditayangkan di Trans7 menjadi program penting dalam konteks media Indonesia, terutama dalam merepresentasikan isu-isu sosial dan politik. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana Hitam Putih menghadirkan berbagai tema yang relevan dan dampaknya terhadap masyarakat. Pertama, penting untuk memahami bagaimana program ini mengatasi isu-isu sosial dan politik, termasuk pemilihan sumber dan cara informasi disajikan. Melalui analisis konten, kita dapat melihat bagaimana framing yang digunakan dalam setiap episode dapat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap isu-isu tersebut.

Selain itu, dampak representasi yang ditawarkan oleh Hitam Putih terhadap masyarakat juga menjadi fokus utama. Penelitian menunjukkan bahwa tayangan ini mampu membentuk persepsi positif dikalangan pemirsa, seperti yang terlihat pada masyarakat di Kecamatan Sario Utara, dimana isi pesan dari setiap episodenya dapat dipahami dengan baik oleh pemirsanya. Hal ini menunjukkan bahwa program ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, namun juga sebagai sarana edukasi yang efektif. Interaksi antara pembawa acara Deddy Corbuzier dan para pembicara juga berperan penting dalam penyampaian pesan. Gaya komunikasi Deddy yang dinamis dan kritis mampu menarik perhatian audiens dan menciptakan diskusi yang lebih mendalam terhadap permasalahan yang diangkat. Selain itu, peran media sosial dalam memperluas jangkauan tayangan juga patut diperhatikan, karena platform tersebut memungkinkan khalayak berdiskusi dan berbagai pandangan terkait konten yang disajikan.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab beberapa pertanyaan mendasar tentang peran program Hitam Putih dalam konteks media Indonesia. Pertama, penelitian ini ingin menganalisis representasi media dalam program Hitam Putih. Analisis ini meliputi evaluasi isi siaran, pemilihan sumber, dan framing yang digunakan dalam setiap episode. Dengan demikian, penelitian ini dapat mengetahui bagaimana program ini membentuk narasi dan persepsi masyarakat terhadap isu-isu sosial dan politik yang diangkat. Selain itu, penelitian ini juga ingin

mengeksplorasi perspektif ekonomi politik budaya dalam konteks media. Pendekatan ini akan mengkaji hubungan antara kepentingan bisnis, kekuatan politik, dan pengaruh budaya terhadap konten siaran. Oleh karena itu, penelitian ini akan memahami bagaimana faktor eksternal dapat mempengaruhi representasi isu sosial dan politik di media. Terakhir, penelitian ini juga ingin mengkaji dampak representasi yang dihadirkan dalam Hitam Putih terhadap masyarakat. Dengan menelusuri bagaimana respon khalayak terhadap tayangan tersebut, maka penelitian ini akan memberikan gambaran mengenai perubahan sikap, pemahaman atau perilaku khalayak terhadap isu yang dibicarakan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman tentang peran media dalam konteks ekonomi politik budaya dan dampaknya terhadap masyarakat Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi media yang ditampilkan dalam program talkshow “Hitam Putih” ditinjau dari perspektif ekonomi politik budaya media. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini akan menggunakan metode analisis isi untuk mengeksplorasi beberapa episode program, mengidentifikasi tema, simbol dan pola representasi yang muncul. Selain itu, dokumentasi termasuk artikel dan ulasan terkait program "Hitam Putih" akan dikumpulkan untuk memberikan konteks sosial dan politik yang lebih luas. Analisis data akan dilakukan melalui pengkodean tematik untuk mengelompokkan elemen-elemen kunci yang mencerminkan aspek ekonomi politik, serta analisis wacana untuk memahami bagaimana bahasa dan gambar digunakan untuk membentuk representasi. Dengan menggunakan teori ekonomi politik dan teori budaya media, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana representasi dalam program “Hitam Putih” tidak hanya mencerminkan realitas sosial, namun juga dipengaruhi oleh dinamika kekuasaan dan budaya. yang ada di masyarakat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Representasi Media**

Program talkshow “Hitam Putih” di Trans7 merupakan salah satu media yang aktif merefleksikan dinamika sosial yang terjadi di masyarakat Indonesia. Dengan mengangkat berbagai permasalahan sosial, politik dan budaya, program ini memberikan gambaran yang beragam dan mendalam mengenai kondisi masyarakat saat ini. Setiap episodenya seringkali menampilkan tema-tema yang relevan dengan keseharian masyarakat, sehingga mendekati pemirsa dengan permasalahan yang dialami orang lain.

Isu-isu seperti konflik sosial, pernikahan dini, dan tantangan yang dihadapi kelompok minoritas kerap menjadi sorotan dalam program ini. Misalnya saja dalam beberapa episode program ini membahas tentang fenomena LGBT dan perjuangan mereka untuk mendapatkan pengakuan di masyarakat yang masih konservatif. Diskusi ini tidak hanya memberikan suara bagi kelompok marginal namun juga mendorong dialog yang lebih luas mengenai hak asasi manusia dan pluralisme di Indonesia. Media mempunyai kekuatan yang besar untuk membentuk persepsi masyarakat terhadap realitas sosial. Dalam konteks “Hitam Putih”, program ini mengkonstruksi dan merepresentasikan isu-isu tertentu melalui proses produksi yang cermat. Ada enam tahapan dalam proses konstruksi sosial yang dilakukan tim produksi, mulai dari penerapan elemen komunikasi hingga penetapan realitas objektif. Proses ini memastikan pesan dakwah atau nilai-nilai sosial tersampaikan dengan cara yang menarik dan dapat diterima oleh khalayak.

Misalnya saja episode yang menampilkan Syekh Ali Jaber yang memperlihatkan bagaimana nilai-nilai dakwah Islam dikemas secara modern dan menghibur. Dengan menggunakan unsur musik dan efek suara, acara ini berhasil menarik perhatian penonton dengan tetap menyampaikan pesan moral dan edukasi. Hal ini menciptakan ruang dimana penontonnya tidak hanya terhibur namun juga didukasi tentang nilai-nilai penting dalam hidup. Persepsi masyarakat terhadap tayangan ini juga cukup positif. Di Kecamatan Sario Utara misalnya, masyarakat menilai program ini mampu membentuk pemahaman yang baik terhadap permasalahan sosial melalui penyampaian informasi yang aktual dan relevan. Daya tarik program

ini juga dipengaruhi oleh pemateri dan narasumber yang dihadirkan yang dinilai sesuai dengan tema diskusi. Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan tokoh masyarakat dalam acara tersebut sangat mempengaruhi penerimaan pesan oleh khalayak. Namun, meski banyak aspek positif yang ditawarkan “Black and White”, ada juga kritik terhadap tayangan ini. Beberapa pihak berpendapat bahwa fokus pada hiburan terkadang mengesampingkan fungsi pendidikan media. Meskipun demikian, “Hitam Putih” tetap berfungsi sebagai platform penting untuk mencerminkan dinamika sosial di Indonesia secara efektif dan menarik. Sehingga, program ini tidak hanya menghibur tetapi juga mengedukasi masyarakat tentang berbagai aspek kehidupan.

Media mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap realitas sosial. Dalam konteks program talkshow “Hitam Putih” di Trans7, proses konstruksi realitas tersebut terlihat jelas melalui cara program ini mengangkat dan merepresentasikan berbagai persoalan sosial, politik, dan budaya. Salah satu contoh yang menonjol adalah episode yang menampilkan Syekh Ali Jaber, dimana nilai-nilai dakwah Islam dikemas secara menarik dan relevan bagi penontonnya.

Dalam produksi program ini terdapat enam tahapan proses konstruksi sosial yang dilakukan oleh tim produksi. Pertama, tahap penerapan unsur-unsur komunikasi dakwah yang menjamin pesan tersampaikan secara efektif. Kedua, tahap framing prolog yang memberikan konteks awal kepada penonton. Ketiga, tahap keterbukaan diri dimana narasumber menceritakan pengalaman pribadi yang relevan dengan tema. Keempat, tahap pembentukan realitas subjektif yang menekankan pada sudut pandang tertentu. Kelima, tahap pengemasan realitas simbolik yang menggunakan unsur visual dan naratif untuk memperkuat pesan. Terakhir, tahap membangun realitas obyektif dimana pesan diinternalisasikan oleh khalayak sebagai bagian dari pemahaman mereka terhadap dunia. Melalui proses tersebut, “Hitam Putih” tidak hanya menyajikan informasi tetapi juga membentuk cara pandang penonton terhadap isu tertentu. Misalnya dengan mengangkat tema-tema sensitif seperti pernikahan dini atau konflik sosial, program ini berfungsi sebagai sarana untuk mengedukasi dan mengedukasi masyarakat tentang pentingnya toleransi dan pemahaman antar budaya. Dengan cara ini, “Hitam Putih” menjadi lebih dari sekedar hiburan; ia berperan aktif dalam membentuk opini publik dan menciptakan kesadaran sosial di kalangan audiensnya.

### **Perspektif ekonomi media**

Analisis ekonomi politik menunjukkan bahwa kepentingan ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konten media, termasuk program seperti “Hitam Putih”. Dalam konteks ini, sponsor dan iklan yang mendukung program dapat secara langsung mempengaruhi tema dan isu yang dibicarakan. Media massa seringkali terjebak dalam dilema antara memenuhi kepentingan publik dan memenuhi tuntutan sponsor yang menginginkan konten yang menguntungkan secara finansial. Hal ini menciptakan situasi di mana media lebih cenderung menampilkan isu-isu yang menarik bagi pemirsa, namun belum tentu mencerminkan realitas sosial yang kompleks.

Konglomerasi media di Indonesia, dimana beberapa pemilik media mempunyai kendali atas berbagai saluran informasi, semakin memperkuat pengaruh kepentingan ekonomi dalam pembuatan konten. Pemilik media sering kali menggunakan platform mereka untuk mempromosikan agenda politik dan bisnis mereka, yang dapat menyebabkan distorsi informasi. Misalnya, ketika pemilik media mempunyai ikatan dengan partai politik tertentu, mereka mungkin lebih memilih untuk menyoroti isu-isu yang mendukung kepentingan politik tersebut, sementara isu-isu lain yang lebih kritis terhadap kekuasaan mungkin diabaikan.

Dalam banyak kasus, kepentingan ekonomi dapat menyebabkan media mengganti informasi akurat dengan konten yang disesuaikan dengan kepentingan bisnis. Hal ini menimbulkan bias dalam penyampaian berita dan informasi, dimana berita yang disajikan tidak lagi obyektif dan seimbang. Misalnya, program “Hitam Putih” mungkin memilih untuk tidak membahas isu-isu kontroversial atau negatif tentang sponsornya, sehingga mengurangi keragaman perspektif yang seharusnya ada dalam diskusi publik. Selain itu, ketergantungan pada pendapatan iklan membuat media lebih fokus pada konten yang menarik perhatian dan

menghasilkan rating tinggi, seringkali dengan mengorbankan kualitas informasi. Penelitian menunjukkan bahwa ketika media berorientasi pada keuntungan, mereka cenderung menyajikan konten yang lebih sensasional dan kurang mendalam mengenai isu-isu sosial yang penting.

Dengan demikian, kepentingan ekonomi tidak hanya mempengaruhi bagaimana berita disajikan tetapi juga mempengaruhi bagaimana masyarakat memahami dan menanggapi isu-isu sosial. Oleh karena itu, penting bagi pemirsa untuk mewaspadaai potensi bias dalam konten media dan mencari sumber informasi alternatif untuk memperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai realitas sosial. Kontrol dan kekuasaan dalam produksi konten media sangat penting untuk memahami siapa yang mempunyai pengaruh dalam menentukan narasi yang ditampilkan. Dalam konteks program “Hitam Putih”, ada beberapa faktor yang mempengaruhi bagaimana suatu isu dikonstruksi dan disajikan kepada publik. Pertama, pemilik media dan sponsor mempunyai kekuasaan yang signifikan dalam menentukan konten yang akan ditampilkan. Mereka dapat mengarahkan fokus program pada tema-tema yang sesuai dengan kepentingan bisnis atau politiknya, sehingga menimbulkan bias dalam penyampaian informasi. Misalnya, ketika pemilik media memiliki hubungan dekat dengan pemerintah atau badan usaha tertentu, mereka cenderung menyoroti isu-isu yang menguntungkan pihak-pihak tersebut. Hal ini terlihat dari program-program tertentu yang menghindari kritik terhadap kebijakan pemerintah atau isu-isu sosial yang sensitif. Dalam hal ini, media tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, namun juga sebagai alat untuk mempertahankan dan melegitimasi kekuasaan yang ada.

Selain itu, kontrol editorial juga menjadi faktor penting dalam menentukan narasi media. Redaksi mempunyai kekuasaan untuk memilih berita mana yang pantas untuk disiarkan dan bagaimana cara menyajikannya. Proses ini sering kali dipengaruhi oleh tekanan dari pemilik media atau sponsor, yang dapat membatasi kebebasan jurnalistik dan menyebabkan penyajian konten yang tidak seimbang. Hal ini menciptakan situasi di mana opini publik dapat dipengaruhi secara signifikan oleh narasi-narasi yang dikontrol dan dibingkai oleh pihak yang berkuasa. Kekuatan media dalam membentuk opini publik juga didukung oleh kemampuannya dalam menyalurkan informasi dan menciptakan kerangka berpikir tertentu. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk mengetahui siapa yang mengontrol narasi di media dan bagaimana hal ini dapat memengaruhi pandangan mereka terhadap isu-isu sosial dan politik. Kesadaran ini akan membantu pemirsa untuk lebih kritis terhadap informasi yang diterimanya dan mendorong pencarian sumber informasi alternatif yang lebih beragam.

### **Budaya Media**

Program “Hitam Putih” di Trans7 mencerminkan norma dan nilai budaya masyarakat Indonesia melalui cara penyajian isu, pemilihan tokoh, dan keterwakilan kelompok tertentu. Sebagai sebuah talkshow, program ini berupaya menyajikan konten yang relevan dan bermanfaat bagi audiensnya, dengan mempertimbangkan konteks sosial dan budaya yang ada. Salah satu aspek penting dari program ini adalah kemampuannya mengangkat tema-tema yang mencerminkan nilai-nilai positif, seperti toleransi, keadilan dan pendidikan. Dalam setiap episodenya, "Hitam Putih" kerap membahas persoalan-persoalan yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat sehari-hari, termasuk persoalan sosial, politik, dan budaya. Misalnya saja program ini pernah mengangkat tema pernikahan dini dan dampaknya terhadap anak. Menghadirkan isu ini tidak hanya mengedukasi khalayak namun juga mendorong diskusi mengenai norma-norma sosial yang berlaku. Dengan menghadirkan sumber yang beragam, program ini mampu memberikan perspektif yang lebih luas terhadap permasalahan tersebut.

Pemilihan tokoh yang diundang juga sangat mempengaruhi representasi norma dan nilai budaya. “Hitam Putih” kerap mengundang tokoh masyarakat, publik figur, dan artis yang dinilai mempunyai pengaruh positif. Hal ini bertujuan untuk memberikan teladan kepada penontonnya. Misalnya saja, kehadiran tokoh agama atau aktivis sosial dalam program ini dapat memperkuat pesan moral dan nilai-nilai yang ingin disampaikan. Dengan demikian, program ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai positif di masyarakat. Program ini juga menunjukkan keterwakilan kelompok tertentu di masyarakat. Dengan mengangkat tema-tema yang relevan dengan berbagai kalangan, “Hitam Putih” berupaya

menjangkau khalayak luas. Misalnya saja ketika membahas isu-isu terkait generasi muda, program ini kerap melibatkan anak-anak dan remaja sebagai narasumber atau peserta diskusi. Hal ini memberikan ruang agar suara mereka didengar dan diperhitungkan dalam perbincangan publik.

Program “Hitam Putih” di Trans7 tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi pasif, namun juga sebagai platform interaktif yang memungkinkan pemirsa terlibat aktif dalam diskusi sosial. Di era digital saat ini, media telah menjadi tempat interaksi yang dinamis, dimana pemirsa dapat memberikan komentar dan mendiskusikan permasalahan yang diangkat melalui platform online seperti Twitter dan Instagram. Selain itu, program ini juga sering mengadakan sesi diskusi langsung dengan penonton melalui telepon atau video call, sehingga pendapat mereka dapat didengarkan langsung oleh narasumber dan pembawa acara. Jajak pendapat dan survei juga sering dilakukan untuk mengumpulkan pendapat audiens, memberikan gambaran yang lebih jelas tentang pandangan masyarakat terhadap isu-isu tertentu. Dengan memanfaatkan teknologi digital seperti aplikasi seluler, “Hitam Putih” memudahkan pemirsa berinteraksi dengan konten program. Selain itu, program ini terkadang mengadakan festival atau acara yang melibatkan langsung penontonnya, seperti workshop dan seminar, sehingga memberikan ruang bagi masyarakat untuk belajar dan berinteraksi dengan narasumber. Dengan cara ini, “Hitam Putih” berhasil menciptakan lingkungan yang bersahabat untuk dialog sosial, menjadikannya lebih dari sekedar pertunjukan hiburan tetapi juga sarana untuk membangun kesadaran dan partisipasi aktif dalam isu-isu relevan.

### **Dampak Pada Masyarakat**

Media massa, termasuk televisi dan surat kabar, mempunyai peranan penting dalam membentuk opini masyarakat. Isu-isu yang diangkat dalam program “Hitam Putih” dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelestarian alam atau perlindungan hak-hak minoritas, misalnya. Pemberitaan media mengenai isu lingkungan hidup yang konsisten dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian alam, seperti yang dijelaskan dalam artikel “Pengaruh Media Massa dalam Membentuk Opini Publik”. Meskipun representasi media dapat membentuk pemahaman positif, namun juga berisiko membentuk stereotip. Media sosial, misalnya, sering digunakan untuk menghasilkan berita dan membentuk opini publik, namun juga rentan terhadap manipulasi dan penyebaran informasi palsu. Hal ini dapat mengakibatkan masyarakat mempunyai persepsi yang salah terhadap kelompok tertentu, sebagaimana disebutkan dalam artikel “Pengaruh Media Massa Terhadap Persepsi dan Angka Kejahatan: Analisis Pengaruh Media dalam Membentuk Opini Publik”.

Representasi media juga dapat memicu aksi sosial. Media massa mempunyai kekuatan untuk menyebarkan isu-isu yang berkembang di masyarakat, sehingga mempunyai peran penting dalam menyebarkan opini publik. Misalnya, teori agenda setting menyatakan bahwa media massa berperan sebagai pusat penentuan kebenaran dengan kemampuan media massa dalam mentransfer dua elemen—kesadaran dan informasi—ke dalam agenda publik. Hal ini dapat mempengaruhi apa yang dipikirkan masyarakat dan pada akhirnya memicu aksi sosial, seperti demonstrasi atau gerakan sosial. Dalam konteks politik, penggunaan media sosial meningkat drastis di Indonesia. Lebih dari 80% total populasi pengguna internet di Indonesia menggunakan media sosial sebagai sumber utama informasi politik. Hal ini menunjukkan betapa besarnya pengaruh media sosial dalam mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap berita politik, seperti yang dijelaskan dalam artikel “Media Sosial dalam Mempengaruhi Persepsi Masyarakat Terhadap Berita Politik di Indonesia”

### **SIMPULAN**

Dari analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa acara “Hitam Putih” tidak hanya sekedar sebagai sumber hiburan, namun juga berfungsi sebagai media yang kompleks untuk merepresentasikan dan mendiskusikan permasalahan sosial, politik, dan budaya. Melalui perspektif ekonomi politik budaya media, kita dapat memahami lebih dalam bagaimana media beroperasi dan dampaknya terhadap masyarakat. Program “Hitam Putih” tidak hanya menyajikan

konten yang menarik dan menghibur, tetapi juga sebagai sarana edukasi yang efektif. Dengan mengangkat tema-tema yang relevan dengan kehidupan masyarakat sehari-hari, program ini membantu meningkatkan kesadaran dan pemahaman penonton terhadap isu-isu sosial dan politik. Selain itu, program ini juga menciptakan dialog sosial yang aktif melalui interaksi dengan penonton, baik melalui komentar online maupun sesi diskusi langsung.

Dalam konteks representasi sosial dan politik, Hitam Putih berperan sebagai cermin refleksi dinamika sosial dan politik Indonesia. Program ini seringkali menghadirkan berbagai narasumber, mulai dari tokoh politik hingga aktor sosial, untuk membahas isu-isu kompleks. Dengan demikian, program ini tidak hanya sekedar menyajikan informasi, namun juga membentuk opini masyarakat melalui penyajian yang persuasif. Perspektif ekonomi politik budaya media menunjukkan bahwa operasi media seperti “Hitam Putih” dipengaruhi oleh kepentingan ekonomi dan politik. Sponsor dan iklan yang mendukung program dapat mempengaruhi tema dan isu yang dibicarakan sehingga menimbulkan bias dalam penyampaian informasi. Namun program ini juga berfungsi sebagai alat untuk mempertahankan dan melegitimasi kekuasaan yang ada di masyarakat, menunjukkan bagaimana media dapat beroperasi sebagai agen perubahan sosial sekaligus sebagai alat untuk mempertahankan status quo.

Terakhir, dampak program “Hitam Putih” terhadap masyarakat sangat signifikan. Dengan menyediakan konten yang relevan dan interaktif, program ini membantu meningkatkan kesadaran sosial dan membangun komunitas yang lebih terhubung. Namun, penting juga untuk mewaspadaikan potensi negatif seperti penyebaran hoax atau stereotip yang bisa terjadi jika tidak ada aturan yang tegas. Program “Hitam Putih” adalah contoh nyata interaksi antara media, budaya, dan ekonomi politik. Melalui keterwakilan dan pengaruhnya yang kuat terhadap persepsi masyarakat, program ini tidak hanya memberikan hiburan tetapi juga berkontribusi pada wacana sosial yang lebih luas. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk memahami cara kerja media dan dampaknya terhadap masyarakat agar dapat mengoptimalkan manfaatnya dalam pembangunan sosial dan budaya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Kandoli, C., Boham, A., & Golung, A. (2020). Persepsi Masyarakat tentang Program Talkshow Hitam Putih Trans 7. *Acta diurna komunikasi*, 2(2).
- Aulia, D., & Prasetyawati, H. (2022). Pengaruh Gaya Bicara Presenter Talkshow Hitam Putih Di Trans7 Terhadap Minat Menonton. *Inter Script: Journal of Creative Communication*, 3(2), 1-12.
- Arif, M., & Aprillya, V. (2023). Representasi Kritik Sosial Terhadap Fenomena Politik Transaksional Pada Konten Parodi Politik Akun Instagram @Billy\_Flbs. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(3), 1179-1184.
- Umarela, F. H., Dwityas, N. A., & Zahra, D. R. (2020). Representasi ideologi supremasi kulit putih dalam iklan televisi. *ProTVF*, 4(1), 64-84.
- Iskandar, I. K. (2017). *Analisis produksi talkshow hitam putih episode Syekh Ali Jaberdi Trans7* (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah).
- Nugraha, D., Naftali, S., Verawati, V., Hakim, M. N., & Musi, S. (2024). Relasi Ekonomi Media Dan Kepentingan Politik Pemilik Media Di Indonesia. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 4(3), 41-50.
- Zulfikar, Z. (2019). Pengaruh Media Massa Terhadap Budaya, Sosial dan Ekonomi Masyarakat. *At-Tabayyun*, 1(1).
- Darmastuti, S., Juned, M., Ali, S., & Satrio, J. (2021). Pengenalan Media Sosial Untuk Menciptakan Peluang Ekonomi di Karang Taruna Desa Panyirapan, Serang. *Indonesian Journal of Society Engagement*, 2(2), 75-95.
- Negara, S. B., & Rusadi, U. (2020). Dinamika Relasi dan Kuasa Negara dalam Produksi Konten di Media Siber Pemerintah Menjelang Pemilihan Umum Presiden 2019. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 24(1), 57-72.

Yusuf, H. (2024). Pengaruh Media Massa Terhadap Persepsi Dan Tingkat Kriminalitas: Analisis Terhadap Efek Media Dalam Pembentukan Opini Publik. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(2), 1047-1061.